

**ANALISIS KEMAMPUAN PENDIDIK DALAM MELAKSANAKAN  
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS RENDAH  
SD NEGERI 2 METRO UTARA**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ARUM DINYAH ANDRAJATI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS KEMAMPUAN PENDIDIK DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS RENDAH SD NEGERI 2 METRO UTARA**

**OLEH**

**ARUM DINYAH ANDRAJATI**

Masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar terdapat hambatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tematik kelas rendah di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini adalah pendidik kelas rendah, kepala sekolah, tenaga kependidikan dan peserta didik di SD Negeri 2 Metro Utara. Fokus penelitian ini adalah kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tematik kelas rendah. Hasil penelitian diperoleh bahwa kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tematik cukup baik. Perencanaan yang disiapkan pendidik yaitu RPP, materi pembelajaran, media pembelajaran dan alat penilaian. Hambatan yang ditemui pada pelaksanaan pembelajaran tematik kelas rendah adalah kesulitan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang mengakibatkan pembelajaran kurang maksimal. Hambatan lainnya adalah kurangnya partisipasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Kemampuan pendidik dalam melakukan penilaian sudah cukup baik. Pendidik sudah menggunakan penilaian autentik.

**Kata kunci:** kemampuan pendidik, pembelajaran tematik.

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF TEACHER'S SKILLS IN CARRY OUT EARLY ELEMENTARY GRADE THEMATIC LEARNING SD NEGERI 2 METRO UTARA**

**By**

**ARUM DINIYAH ANDRAJATI**

The problem in this study was the ability of teachers in carry out thematic learning in elementary school there still obstacles. This study aims to analyze the ability of teachers in carry out early elementary grade thematic learning in elementary school. The method of research with qualitative descriptive technique for analyze. Data were collected through interviews, observation, and documentations with teachers, school principal, staff and students at SD Negeri 2 Metro Utara. The focus of this research was the ability of teachers in carry out early elementary grade thematic learning. The result of the research are obtained that the ability of teachers in carry out thematic learning is good enough. Learning design made by the teacher was, learning design, learning materials, learning media and learning tools. The obstacle met at the implementation of early elementary grade thematic was the difficulty of students in understanding the learning material wich results in learning to be less maximal. Another obstacle was the lack of student participation while attending lessons. Teacher's skill in making assessments are good enough. The teacher has used the authenticate assessment.

**Key word:** teachers skill, thematic learning.

**ANALISIS KEMAMPUAN PENDIDIK DALAM MELAKSANAKAN  
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS RENDAH  
SD NEGERI 2 METRO UTARA**

**Oleh**

**ARUM DINYAH ANDRAJATI**  
**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi : **ANALISIS KEMAMPUAN PENDIDIK  
DALAM MELAKSANAKAN  
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS  
RENDAH SD NEGERI 2 METRO UTARA**

Nama Mahasiswa : **Arum Diniyah Andrajati**

No. Pokok Mahasiswa : 1853053001

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**1. Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I

**Dr. Darsono, M.Pd**  
NIK 232109541016101

Dosen Pembimbing II

**Ika Wulandari Utaming Tias, M.Pd**  
NIP 19841025 201903 2 008

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

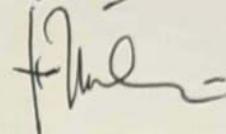
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

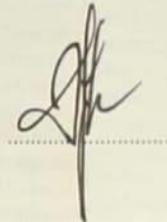
Ketua : Dr. Darsono, M.Pd.



Sekretaris : Ika Wulandari Utaming Tias, M.Pd.



Penguji Utama : Drs. Muncarno, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.  
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 Agustus 2022

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arum Diniyah Andrajati  
NPM : 1853053001  
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Pendidik dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik Kelas Rendah SD Negeri 2 Metro Utara” adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 12 Agustus 2022  
Yang membuat pernyataan,



Arum Diniyah Andrajati  
NPM 1853053001

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Arum Diniyah Andrajati, dilahirkan di Wonosari pada 14 Juni 2000. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Wasito dan Ibu Sriwiyatin. Pendidikan formal yang telah diselesaikan

peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 2 Wonosari, lulus pada tahun 2012.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pekalongan, lulus pada tahun 2015.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pekalongan, lulus pada tahun 2018.

Peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMMPTN) pada tahun 2018.

## **MOTTO**

*“Jika memulai karena Allah, maka jangan menyerah karena manusia.”*

*(Gus Baha)*

*“Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat. Sungguh,  
Allah beserta orang-orang yang sabar.”*

*(Q.S Al-Baqarah: 153)*

## **PERSEMBAHAN**

### ***Bismillahirrahmanirrahiim***

*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.  
Alhamdulillahirobbil'alamin 'ala kulii hal, sujud syukur kepada sang  
Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan  
karya sederhana ini kepada:*

*Orang tuaku tercinta:*

***Bapak Wasito***

***Ibu Sriwiyatin***

*Terimakasih karena telah membesarkanku, mendidik dengan penuh kasih sayang  
dan ketulusan, bekerja keras demi memenuhi kebutuhan anak-anaknya, selalu  
memberikan semangat untuk terus berjuang dalam menggapai cita-cita serta  
selalu mendo'akan kebaikan dan kesuksesanku.*

***Almamater tercinta "Universitas Lampung"***

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Swt., yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Pendidik dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik Kelas Rendah SD Negeri 2 Metro Utara”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Mohammad Sofwan Effendi, M.Ed., PLT Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung serta telah memfasilitasi peneliti dalam mengesahkan gelar sarjana.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas dan mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Muncarno, M.Pd., Penguji Utama yang telah memberikan saran, masukan, serta gagasan yang luar biasa dan mengarahkan peneliti menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Darsono, M.Pd., Ketua Tim Penguji yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan bimbingan, saran, nasihat dan kritik yang sangat bermanfaat selama proses penyelesaian skripsi ini.

7. Ika Wulandari Utamining Tias, M.Pd., Sekretaris Penguji sekaligus Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan bimbingan dan arahan serta saran yang luar biasa selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen dan tenaga kependidikan S1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
9. Astuti, S.Pd., Kepala SD Negeri 2 Metro Utara yang telah memberikan izin untuk penelitian dan membantu peneliti selama penyusunan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Pendidik serta tenaga kependidikan SD Negeri 2 Metro Utara yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Peserta didik kelas rendah SD Negeri 2 Metro Utara yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Tim skripsi yang telah memberikan dukungan dan membantu penyuksesan penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.
13. Rekan-rekan S1 PGSD Kampus B angkatan 2018 khususnya kelas B yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan, dukungan, nasihat, motivasi, dan doanya selama ini.
14. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Metro, 12 Agustus 2022  
Peneliti

Arum Diniyah Andrajati  
NPM 1853053001

## DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Pertanyaan Penelitian .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	6
1. Secara Teoritis .....	6
2. Secara Praktis .....	6
F. Definisi Istilah .....	7
1. Pembelajaran .....	7
2. Pembelajaran Tematik .....	7
3. Perencanaan Pembelajaran Tematik .....	7
4. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik .....	7
5. Pendidik .....	8
6. Kemampuan Pendidik .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	9
1. Kemampuan Pendidik .....	9
a. Pengertian Kemampuan Pendidik .....	9
b. Macam-macam Kemampuan Pendidik .....	10
2. Pembelajaran .....	12
3. Pembelajaran Tematik .....	13
4. Perencanaan Pembelajaran Tematik .....	14
5. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik .....	15
6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik .....	18
7. Penilaian Pembelajaran Tematik .....	21
B. Penelitian yang Relevan .....	24
C. Kerangka Pikir Penelitian .....	26

<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Latar Penelitian .....	29
1. Subjek Penelitian .....	29
2. Tempat Penelitian .....	29
3. Waktu Penelitian .....	29
B. Tahapan Penelitian .....	29
1. Tahap Pralapangan .....	29
2. Tahap Lapangan .....	30
3. Tahap Analisis Data .....	30
4. Tahap Pelaporan .....	31
C. Pendekatan dan Rancangan Penelitian .....	31
1. Pendekatan .....	31
2. Rancangan Penelitian .....	32
D. Kehadiran Peneliti .....	32
E. Sumber Data Penelitian .....	33
1. Sumber Data Primer .....	33
2. Sumber Data Sekunder .....	33
F. Teknik Pengumpulan Data .....	34
1. Wawancara .....	34
2. Observasi .....	37
3. Dokumentasi .....	37
G. Analisis Data .....	38
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	39
1. Uji <i>Credibility</i> .....	39
2. Uji <i>Transferability</i> .....	41
3. Uji <i>Dependability</i> .....	41
4. Uji <i>Confirmability</i> .....	41
<b>IV. PAPARAN DATA, TEMUAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Pelaksanaan Penelitian .....	42
B. Paparan Data Penelitian .....	43
C. Temuan Penelitian .....	69
D. Hasil dan Pembahasan .....	76
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	85
LAMPIRAN .....	88

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Wawancara .....	35
2. Teknik Pengumpulan Data, Sumber Data dan Pengkodean.....	43
3. Identitas Sekolah SD Negeri 2 Metro Utara .....	94
4. Data Pendidik SD Negeri 2 Metro Utara .....	95
5. Data Peserta Didik SD Negeri 2 Metro Utara.....	96

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian .....	28
2. Komponen Analisis Data Berdasarkan Model Interaktif .....	38
3. RPP Daring SD Negeri 2 Metro Utara.....	47
4. Proses Pelaksanaan Pembelajaran di dalam Kelas.....	54
5. Catatan atau Jurnal SD Negeri 2 Metro Utara .....	60
6. Penilaian Hasil Belajar SD Negeri 2 Metro Utara .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
<b>DOKUMEN SURAT-SURAT</b>	
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 2 Metro Utara.....	89
2. Surat Balasan Izin Pendahuluan SD Negeri 2 Metro Utara .....	90
3. Surat Izin Penelitian SD Negeri 2 Metro Utara .....	91
4. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 2 Metro Utara.....	92
5. Surat Keterangan Penelitian SD Negeri 2 Metro Utara .....	93
<b>PROFIL SEKOLAH</b>	
<b>TRANSKRIP WAWANCARA</b>	
6. Transkrip Wawancara Pendidik 1 .....	98
7. Transkrip Wawancara Pendidik 2 .....	103
8. Transkrip Wawancara Pendidik 3 .....	108
9. Transkrip Wawancara Pendidik 4 .....	114
10. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah .....	118
11. Transkrip Wawancara Tenaga Kependidikan .....	122
12. Transkrip Wawancara Peserta Didik 1 .....	126
13. Transkrip Wawancara Peserta Didik 2 .....	128
14. Transkrip Wawancara Peserta Didik 3 .....	130
15. Transkrip Wawancara Peserta Didik 4 .....	132
<b>DOKUMENTASI WAWANCARA</b>	
<b>DOKUMENTASI OBSERVASI</b>	

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidik memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2 yang menjelaskan bahwa pendidik adalah tenaga profesional dengan tugasnya untuk melakukan perencanaan dan pelaksanaan pada proses pembelajaran, melakukan penilaian selama proses pembelajaran, memberikan bimbingan dan melakukan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat.

Kemampuan pendidik akan menentukan tingkat ketercapaian suatu pembelajaran. Hal ini karena pendidik merupakan komponen yang terlibat langsung dalam pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi yang melibatkan beberapa komponen, direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis. Berlangsungnya pembelajaran melibatkan peran pendidik. Pendidik diharuskan memiliki kemampuan menyajikan pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional mengamanatkan delapan standar penyelenggaraan pendidikan. Kedelapan standar tersebut yaitu : (1) standar kompetensi lulusan, (2) standar isi, (3) standar proses, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian. Standar proses menjadi standar yang sangat penting untuk dipahami dan dikembangkan pendidik dalam penyelenggaraan pembelajaran pada satuan pendidikan.

Proses pelaksanaan pembelajaran mengacu pada kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014 sesuai dengan keputusan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 81 A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari pendidik ke peserta didik. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar (SD) didesain dengan menggunakan pembelajaran tematik. Menurut Abdul Majid (2017: 80) menyatakan bahwa :

Pembelajaran tematik adalah salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Pembelajaran tematik integratif ini merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Pendekatan yang digunakan pada pembelajaran tematik dalam konteks kurikulum 2013 adalah pendekatan ilmiah (saintifik). Pembelajaran tematik menekankan pada keikutsertaan peserta didik secara aktif selama proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung yang bermakna dan terlatih secara mandiri dalam menemukan berbagai pengetahuan yang dipelajarinya (Syarifudin, 2017: 140). Pembelajaran tematik terpadu diyakini dapat menjadi model pengajaran yang efektif. Model pembelajaran ini diharapkan dapat mawadahi dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik dan akademik.

Pembelajaran tematik menuntut sejumlah kemampuan pendidik. Hal ini karena ketercapaian suatu pembelajaran memerlukan dukungan dari pendidik, peserta didik dan sekolah (Komikesari, 2016: 15). Kemampuan pendidik memengaruhi kualitas pembelajaran maka pendidik memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Salah satu upaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas adalah dengan melakukan peningkatan kualitas

proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran tematik di Sekolah Dasar membutuhkan kreativitas pendidik untuk menimbulkan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat semangat berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya masih terdapat pendidik yang kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Beberapa pendidik mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik perlu disusun dan direncanakan dengan baik dan sistematis. Pendidik dituntut harus mampu mengemas pembelajaran mulai dari perencanaan, proses pelaksanaan hingga penilaian dengan baik. Penyusunan perencanaan pembelajaran perlu dilakukan sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran perlu direncanakan sebaik mungkin supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik dan terarah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Metro Utara pada bulan November 2021, diperoleh informasi bahwa kemampuan pendidik dalam merencanakan pembelajaran tematik sudah menyesuaikan pedoman namun pada pelaksanaannya belum sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat. Tidak hanya itu, pada pelaksanaannya beberapa pendidik mengaku masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menerima materi pembelajaran sehingga perlu dilakukan bimbingan secara intensif yang mengakibatkan pembelajaran tidak sesuai dengan perencanaan. Hambatan lain yang dialami pendidik yaitu ketersediaan sarana dan prasarana sehingga dalam merancang dan menyusun kegiatan pembelajaran kurang maksimal. Proses pelaksanaan pembelajaran sudah memuat karakteristik pembelajaran tematik yaitu pemaduan antara beberapa Kompetensi Dasar (KD) dari beberapa muatan pelajaran, namun tidak semua muatan pelajaran tercantum dalam pembelajaran. Pendidik hanya mengambil muatan pelajaran yang esensial untuk disampaikan. Penilaian dilakukan pada setiap akhir pembelajaran kepada masing-masing peserta

didik. Penyampaian materi pembelajaran diberikan secara klasikal sedangkan pengayaan dilakukan secara individual.

Sejalan dengan hal di atas, Ananda dan Fadhilaturrahmi (2018) menyatakan bahwa secara konsep pendidik memahami pendekatan tematik dengan baik, namun pada pelaksanaannya 6 dari 9 orang pendidik yang diteliti tidak melaksanakan pendekatan tematik dalam pembelajaran. Penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian besar pendidik mengalami kendala dalam mengimplementasikan pendekatan tematik pada proses pembelajaran.

Menurut Dahlia, dkk (2021) menyatakan hasil penelitiannya bahwa prinsip penggalian perencanaan pembelajaran tematik pada kelas II SD Negeri Gugus 1 Kediri belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik. Beberapa pendidik belum mampu menerapkan pembelajaran tematik dengan baik karena terkendala oleh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari rumah. Evaluasi pembelajaran sudah dilakukan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang disusun. Prinsip reaksi juga tidak bisa dilakukan karena proses pembelajaran secara *online* sehingga terdapat keterbatasan interaksi yang dilakukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Gugus 1 Kediri masih belum terlaksana dengan baik.

Wulan Dhari, dkk (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa sebagian pendidik yang telah memahami konsep pembelajaran tematik tidak dapat menerapkan pembelajaran tematik. Pendidik telah mampu menyusun RPP tematik dengan baik dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun. Namun media dan metode pembelajaran yang digunakan pendidik dalam pembelajaran tematik kurang bervariasi, selain itu pendidik juga kurang terampil dalam menyusun rubrik penilaian autentik. Adapun kesulitan yang dialami pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tematik yaitu, kondisi sarana belajar yang tidak memadai, terbatasnya media dan sumber belajar, serta kesulitan pendidik dalam menyusun rubrik penilaian

sikap. Pendidik kesulitan dalam menguraikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik.

Kemampuan pendidik akan menentukan tingkat ketercapaian suatu pembelajaran. Seorang pendidik dituntut kreatif dan profesional. Hal ini menjadi alasan perlunya dilakukan pengamatan terhadap kemampuan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran terkhusus pembelajaran tematik. Pendidik melakukan upaya inovatif supaya manfaat pembelajaran benar-benar dirasakan oleh peserta didik, hal ini disebabkan karena pendidik merupakan bagian terpenting dalam menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran di sekolah (Ratulangi, 2016: 15).

Berdasarkan kondisi di atas, maka peneliti terdorong untuk mengetahui gambaran mengenai kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tematik, sehingga peneliti mengangkat judul “Analisis Kemampuan Pendidik dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik Kelas Rendah SD Negeri 2 Metro Utara”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah tentang kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tematik kelas rendah SD Negeri 2 Metro Utara. Sub fokus penelitian ini adalah :

1. Kemampuan pendidik dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik.
2. Kemampuan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik.
3. Hambatan yang dialami pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tematik.
4. Kemampuan pendidik dalam melakukan penilaian pembelajaran tematik.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan pendidik dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik?

2. Bagaimana kemampuan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik?
3. Apa saja hambatan yang dialami pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tematik?
4. Bagaimana kemampuan pendidik dalam melakukan penilaian pembelajaran tematik?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tematik kelas rendah SD Negeri 2 Metro Utara, diantaranya yaitu:

1. Menganalisis kemampuan pendidik dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik.
2. Menganalisis kemampuan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik.
3. Menganalisis hambatan yang dialami pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tematik.
4. Menganalisis kemampuan pendidik dalam melakukan penilaian pembelajaran tematik.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut :

##### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tematik secara lebih lanjut.

##### 2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- 1) Bagi pendidik, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tematik.

- 2) Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dijadikan pedoman untuk memfasilitasi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tematik.
- 3) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan serta pengalaman langsung mengenai pembelajaran tematik.
- 4) Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman pada pelaksanaan pembelajaran tematik.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu proses komunikasi yang melibatkan beberapa unsur diantaranya pendidik sebagai fasilitator, pembelajar atau peserta didik sebagai subjek, serta sarana dan prasarana yang merupakan salah satu dari fasilitas proses pembelajaran.

### **2. Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang mengaitkan materi dari beberapa muatan pelajaran ke dalam satu tema dengan menekankan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Bermakna artinya peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang telah dipelajari melalui pengalaman secara langsung dan nyata dengan menghubungkan dalam intra maupun antar pelajaran.

### **3. Perencanaan Pembelajaran Tematik**

Perencanaan pembelajaran tematik merupakan rencana yang di dalamnya terdapat komponen-komponen dan pengorganisasian pembelajaran untuk diterapkan pendidik dalam pembelajaran.

### **4. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik**

Pelaksanaan pembelajaran tematik merupakan tahap inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan pedoman yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Secara prosedural langkah-langkah yang ditempuh ada tiga, yaitu kegiatan awal/pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

#### 5. Pendidik

Pendidik adalah tenaga profesional dengan tugasnya untuk melakukan perencanaan dan pelaksanaan pada proses pembelajaran, melakukan penilaian selama proses pembelajaran, memberikan bimbingan dan melakukan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat.

#### 6. Kemampuan Pendidik

Kemampuan pendidik adalah pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang dimiliki seorang pendidik untuk melaksanakan tugasnya dalam merancang dan menyusun pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan melakukan penilaian pembelajaran.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Kemampuan Pendidik**

##### **a. Pengertian Kemampuan Pendidik**

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa, sanggup melakukan, atau dapat. Menurut Jejen Musfah (2012: 26) kemampuan atau kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2 yang menjelaskan bahwa pendidik adalah tenaga profesional dengan tugasnya untuk melakukan perencanaan dan pelaksanaan pada proses pembelajaran, melakukan penilaian selama proses pembelajaran, memberikan bimbingan dan melakukan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat. Anwar (2018: 45) mengemukakan bahwa kemampuan pendidik dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang pendidik dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku, maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pendidik adalah seperangkat pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang dimiliki seorang pendidik untuk melaksanakan tugasnya dalam merancang dan menyusun pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan melakukan penilaian pembelajaran.

**b. Macam-macam Kemampuan Pendidik dalam Pembelajaran**

Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya apabila memiliki kemampuan berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya. Menurut Tri Sutrisno (2019: 156) keterampilan dasar mengajar merupakan seperangkat keterampilan minimal yang harus dimiliki, dikuasai, dikembangkan dan dipraktikkan oleh pendidik sebagai pengajar. Kemampuan ini menunjukkan bagaimana pendidik memperlihatkan perilakunya selama interaksi dalam pembelajaran, meliputi :

- a) Keterampilan membuka pelajaran, yaitu kemampuan pendidik dalam menggiring peserta didik pada materi pelajaran dengan menyiapkan terlebih dahulu mental peserta didik sehingga tercipta perhatian yang tinggi terhadap kelanjutan materi ajar.
- b) Keterampilan menutup pelajaran, yaitu kegiatan pendidik untuk mengakhiri proses pembelajaran.
- c) Keterampilan menjelaskan, yaitu usaha penyajian materi pelajaran yang diorganisasikan secara sistematis.
- d) Keterampilan mengelola kelas, yaitu kegiatan pendidik untuk menciptakan siklus belajar yang kondusif.
- e) Keterampilan bertanya, adalah usaha pendidik untuk mengoptimalkan kemampuan menjelaskan melalui pemberian pertanyaan kepada peserta didik.
- f) Keterampilan memberi penguatan, yaitu suatu respon positif yang diberikan pendidik kepada peserta didik yang melakukan perbuatan baik atau kurang baik.
- g) Keterampilan memberi variasi, yaitu usaha pendidik untuk menghilangkan kebosanan peserta didik dalam menerima pelajaran melalui variasi gaya pendidik mengajar dan komunikasi non verbal (suara, mimik, kontak mata dan semangat).
- h) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.
- i) Keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan.

Antonius (2015: 115) berpendapat bahwa seorang pendidik yang profesional memiliki empat kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi tersebut dapat terlihat wujudnya dalam bentuk perilaku ketika melaksanakan tugas dan berinteraksi dengan lingkungan dalam kesehariannya.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Pendidik dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 Pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa kompetensi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

a) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang menitikberatkan pada penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi beberapa aspek mendasar.

b) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang mencakup kemampuan kepribadian yang dimiliki seorang pendidik. Semua orang jelas memiliki kepribadian yang berbeda-beda, dan itu merupakan fitrah sebagai manusia. Kompetensi kepribadian itu mencakup pula sifat arif, bijaksana, wibawa, dan akhlak mulia seorang pendidik.

c) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang mencakup penguasaan materi, pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional.

d) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik harus memiliki kemampuan untuk dapat melaksanakan pembelajaran.

Kemampuan tersebut merupakan kemampuan yang menitikberatkan pada pengelolaan pembelajaran. Sebagai pengajar, pendidik harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

## **2. Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis. Menurut Dimiyanti dan Mudjiono (dalam Moh Suardi, 2018: 6 ) pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki pendidik untuk mencapai tujuan kurikulum. Sedangkan pengertian pembelajaran menurut Rusman (2017: 2) adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara nasional pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan beberapa komponen utama diantaranya peserta didik, pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses komunikasi yang melibatkan beberapa unsur diantaranya pendidik sebagai fasilitator, pembelajar atau peserta didik sebagai subjek, serta sarana dan prasarana yang merupakan salah satu dari fasilitas proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan

yang direncanakan dan didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

### **3. Pembelajaran Tematik**

Menurut Trianto (2013: 139) model pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik (Abdul Majid, 2017 : 80).

Pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa kompetensi dasar dari beberapa muatan pelajaran menjadi satu tema. Penerapan pembelajaran ini dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu penentuan berdasarkan keterkaitan kompetensi dasar, tema, dan masalah yang dihadapi. Pembelajaran tematik menerapkan konsep belajar sambil melakukan (*learning by doing*). Maka dari itu, pendidik perlu mengemas dan merancang pengalaman belajar yang akan memengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang mengaitkan unsur-unsur konseptual menjadikan pembelajaran lebih efektif sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan pengetahuan (Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, 2017: 3).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang mengaitkan materi dari beberapa muatan pelajaran ke dalam satu tema dengan menekankan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Bermakna artinya peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang telah dipelajari melalui

pengalaman secara langsung dan nyata, dengan begitu peserta didik mampu memecahkan masalah-masalah yang muncul pada kehidupannya.

#### **4. Perencanaan Pembelajaran Tematik**

Perencanaan adalah pandangan masa depan dalam menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan. Menurut Sanjaya (2012: 23) perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan yang ingin dicapai, bagaimana cara mencapainya dan berapa lama waktu yang dibutuhkan.

Menurut Hamalik (dalam Abdul Majid, 2017: 141) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran meliputi beberapa komponen yang saling berinteraksi satu dengan yang lain sehingga disebut sebagai sistem.

Sebelum melaksanakan pembelajaran pendidik perlu merencanakan dengan baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Rencana dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Abdul Majid (2017: 125) RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan. RPP menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 22 Tahun 2016 disebutkan bahwa :

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban

menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik, untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan sekali pertemuan atau lebih.

Menurut Bararah (2017: 132) RPP adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan pendidik dalam pembelajaran di kelas. Perencanaan harus dimulai dari menetapkan tujuan, selanjutnya menetapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Pembuatan RPP juga mengacu pada kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai.

Menurut Andi Prastowo (2019: 157) perencanaan pembelajaran tematik pada dasarnya adalah suatu cara yang memuaskan yang disertai dengan langkah inspiratif agar kegiatan pembelajaran tematik berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran tematik perlu dilakukan agar kualitas pembelajaran dapat selalu diperbaiki secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik merupakan rencana yang di dalamnya terdapat komponen-komponen dan pengorganisasian pembelajaran untuk diterapkan pendidik dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tematik terus dilakukan sebagai acuan untuk mencapai tujuan serta kualitas pembelajaran sehingga pembelajaran dapat dievaluasi secara terus menerus.

## **5. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik**

Pelaksanaan pembelajaran tematik merupakan tahap inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan pedoman

yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Secara prosedural langkah-langkah yang ditempuh ada tiga, yaitu sebagai berikut.

**a. Kegiatan Pembuka/Pendahuluan (*Opening*)**

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

- a) Untuk menarik perhatian peserta didik, yang dapat dilakukan dengan cara seperti meyakinkan peserta didik bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untuk dirinya; melakukan hal-hal yang dianggap aneh bagi peserta didik; melakukan interaksi yang menyenangkan.
- b) Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, yang dapat dilakukan dengan cara seperti membangun suasana akrab sehingga peserta didik merasa dekat, misalnya menyapa dan berkomunikasi secara kekeluargaan; menimbulkan rasa ingin tahu, misalnya mengajak peserta didik untuk memelajari suatu kasus yang sedang hangat dibicarakan; mengaitkan materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan dengan kebutuhan peserta didik.
- c) Memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan cara seperti mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan (Sanjaya dalam Abdul Majid, 2017: 129)

**b. Kegiatan Inti**

Setelah melalui kegiatan pembuka tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti. Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan menyajikan sub komponen melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai metode dan media sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna (Andi Prastowo, 2019: 218). Pendidik lebih berperan sebagai fasilitator pada waktu penyajian dan pembahasan tema. Tidak hanya itu, pendidik juga berperan sebagai model pembelajaran yang

baik bagi peserta didik. Artinya pada kegiatan belajar pendidik dan peserta didik aktif berkolaborasi dan berdiskusi dalam mempelajari tema dan subtema yang sedang dipelajari (Abdul Majid, 2017: 130).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, ciri-ciri kegiatan intinya diungkapkan sebagai berikut, yaitu: menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif mencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat peserta didik untuk mencapai tujuan.

**c. Kegiatan Akhir (Penutup)**

Kegiatan akhir merupakan tahap akhir dalam urutan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dapat dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mengakhiri pembelajaran dengan memberikan gambaran secara menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya (Abdul Majid, 2017: 130).

Terdapat dua langkah urutan dalam kegiatan penutup, yaitu umpan balik dan tindak lanjut. Umpan balik diberikan supaya peserta didik termotivasi untuk belajar lebih lanjut pada masa mendatang sehingga membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien dan menyenangkan. Sedangkan tindak lanjut diberikan supaya mengetahui apakah peserta didik dapat meneruskan pembelajarannya ke tingkat yang lebih tinggi atau memelajari bahan pengayaan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 22 Tahun 2016 menegaskan bahwa:

Kegiatan penutup, pendidik bersama peserta didik baik secara individu maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi : (a) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung; (b) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; (c) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan (d) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Cara yang dapat dilakukan pendidik dalam menutup pembelajaran adalah meninjau kembali dan melakukan evaluasi di akhir pembelajaran. Kegiatan meninjau kembali yang dimaksud adalah dengan merangkum inti pelajaran atau membuat ringkasan. Evaluasi kegiatan dapat dilakukan dengan cara mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide-ide baru, mengekspresikan pendapat peserta didik atau mengerjakan soal tertulis (Handisubroto dan Herawati dalam Abdul Majid, 2017: 131).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik meliputi tiga kegiatan yaitu : (1) kegiatan pembukaan/ pendahuluan, ini merupakan tahap awal sebelum ke proses inti pembelajaran. (2) kegiatan inti atau kegiatan pokok dalam pembelajaran, dan (3) kegiatan akhir (penutup) atau diartikan sebagai kegiatan untuk mengakhiri pelajaran. Proses pembelajaran tematik dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang telah disusun.

## **6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik**

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menurut Abdul Majid (2017: 92) pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dibandingkan pembelajaran konvensional, yaitu :

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar akan sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- b. Kegiatan yang dipilih dalam pembelajaran dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- c. Kegiatan belajar lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik.
- d. Membantu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir peserta didik.
- e. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis.
- f. Pembelajaran lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang bermakna.

Menurut Mamik (dalam Arsy Mirdanda, 2019: 18) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik memiliki kelebihan diantaranya yaitu:

- a. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- b. Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- c. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna.
- d. Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang.

Kelebihan lainnya yang terdapat pada pembelajaran tematik menurut Abdul Khadir (2014: 7) diantaranya sebagai berikut:

- a. Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu.
- b. Peserta didik mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara isi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- e. Manfaat dan makna belajar lebih terasa karena materi disajikan dalam konteks yang jelas.
- f. Peserta didik dapat berkomunikasi dalam situasi yang nyata.

- g. Pendidik dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, dan waktu selebihnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan remedial, pementapan atau pengayaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik dibandingkan pembelajaran konvensional adalah terletak pada kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran, yaitu memberikan kesempatan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran yang bermakna dapat dibangun dengan kerja sama antara pendidik dan peserta didik dalam merumuskan kegiatan pembelajaran sehingga akan meninggalkan kesan yang mendalam pada diri peserta didik. Pembelajaran yang disajikan lebih nyata dan dekat dengan kehidupan peserta didik dan menumbuhkan keterampilan berpikir serta sosial dalam diri peserta didik.

Selain memiliki kelebihan, pembelajaran tematik Menurut Abdul Majid (2017: 92) juga memiliki kekurangan terutama dalam pelaksanaannya yaitu pada perencanaan dan evaluasi yang lebih banyak menuntut pendidik untuk melakukan evaluasi proses, bukan sekadar evaluasi dampak pembelajaran langsung saja.

Pembelajaran tematik juga memiliki kekurangan menurut Mamik (dalam Arsy Mirdanda 2019: 18), yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidik dituntut memiliki keterampilan yang tinggi.
- b. Tidak semua pendidik mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

Sedangkan kekurangan yang menyolok dalam pembelajaran tematik menurut Abdul Khadir (2014: 7) antara lain:

- a. Pembelajaran menjadi semakin kompleks dan menuntut pendidik untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakan dengan baik.
- b. Persiapan yang harus dilakukan pendidik lebih lama.
- c. Menuntut penyedia alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kekurangan pembelajaran tematik menitikberatkan dari segi pengelolaannya yang lebih banyak menuntut pendidik untuk memiliki kemampuan yang tinggi dalam mempersiapkan pembelajaran. Pembelajaran tematik perlu disusun sedemikian rupa supaya pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan telah yang ditetapkan.

## **7. Penilaian Pembelajaran Tematik**

### **a. Penilaian Autentik**

Penilaian yang digunakan pada pembelajaran tematik yaitu penilaian autentik. Autentik dalam hal ini bermakna menyeluruh. Menurut Jon Mueller (dalam Abdul Majid, 2014: 57) mengemukakan bahwa penilaian autentik merupakan suatu bentuk penilaian yang para peserta didiknya diminta untuk menampilkan tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mendemonstrasikan penerapan keterampilan dan pengetahuan esensial yang bermakna.

Menurut Sholeh Hidayat (2013: 113) penilaian autentik memerhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sejalan dengan orientasi kurikulum 2013 yakni terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Menurut Abdul Majid (2017: 238) penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang menekankan pada penilaian proses daripada penilaian hasil. Penilaian proses tersebut dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung secara komprehensif dengan menyentuh tiga ranah yaitu afektif, kognitif dan psikomotor.

#### **b. Prinsip Penilaian Autentik**

Pengembangan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu pada Kurikulum 2013 SD/MI harus memperhatikan sejumlah prinsip dan pendekatan penilaian yang diatur dalam Standar Penilaian Pendidikan. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa prinsip-prinsip penilaian itu terdiri dari:

1. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
2. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
3. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
4. Terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
5. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
6. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau dan menilai perkembangan

7. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara terencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
8. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
9. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi mekanisme, prosedur teknik, maupun hasilnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik memiliki sejumlah prinsip yang telah ditetapkan dalam peraturan. Prinsip-prinsip tersebut yaitu, sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, terpisah, menyeluruh, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel. Penilaian harus dilakukan sesuai dengan prosedur dengan mengacu pada prinsip-prinsip tersebut.

### **c. Teknik dan Penilaian Autentik**

Penerapan penilaian autentik dalam konteks kurikulum 2013 telah secara tegas dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016, yaitu penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh.

Menurut Kunandar (dalam Andi Prastowo, 2019: 279) penilaian autentik pada Kurikulum 2013 SD/MI dilihat dari segi kompetensi yang dinilai dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu penilaian kompetensi sikap (menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal), sedangkan penilaian kompetensi pengetahuan (menggunakan tes tulis, tes lisan, dan penugasan), sedangkan penilaian kompetensi keterampilan (menggunakan penilaian kinerja yang menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik penilaian autentik dapat dilakukan dengan berbagai cara disesuaikan dengan kompetensi yang akan dinilai. Hal ini karena penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara menyeluruh atau komprehensif. Kompetensi tersebut diantaranya yaitu, kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan digunakan sebagai pendukung dan perbandingan atau acuan dalam melakukan kajian penelitian. Penelitian yang dijadikan perbandingan atau acuan adalah sebagai berikut :

### **1. Ananda dan Fadhilaturahmi (2018)**

Penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD”. Penelitiannya menyatakan bahwa secara konsep pendidik memahami pendekatan tematik dengan baik, namun pada pelaksanaannya 6 dari 9 orang pendidik yang diteliti tidak melaksanakan pendekatan tematik dalam pembelajaran. Penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian besar pendidik mengalami kendala dalam mengimplementasikan pendekatan tematik pada proses pembelajaran.

Persamaan yang dilakukan Ananda dan Fadhilaturahmi dengan peneliti terletak pada topik yang akan diteliti yaitu kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Persamaan lainnya yaitu subjek yang dipilih peneliti yaitu pendidik kelas rendah. Perbedaannya, Ananda dan Fadhilaturahmi melaksanakan penelitian di beberapa SD sedangkan peneliti hanya meneliti di SD. Perbedaan lainnya juga terdapat pada waktu dan tempat penelitian

## 2. Dahlia, dkk (2021)

Penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Tematik Guru Sekolah Dasar Negeri 1 Gugus 1 Kediri, Lombok Barat”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa prinsip penggalian perencanaan pembelajaran tematik pada kelas II SD Negeri Gugus 1 Kediri belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik. Beberapa pendidik belum mampu menerapkan pembelajaran tematik dengan baik karena terkendala oleh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari rumah. Evaluasi pembelajaran sudah dilakukan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang disusun. Prinsip reaksi juga tidak bisa dilakukan karena proses pembelajaran secara *online* sehingga terdapat keterbatasan interaksi yang dilakukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Gugus 1 Kediri masih belum terlaksana dengan baik.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Dahlia dkk dengan peneliti terletak pada topik yang akan diteliti yaitu kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Perbedaannya, subjek yang dipilih Dahlia dkk hanya pada pendidik kelas kelas II sedangkan peneliti memilih subjek pada pendidik kelas rendah. Perbedaan lainnya juga terletak pada tempat penelitian dan waktu penelitian.

## 3. Wulan Dhari, dkk (2021)

Penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah”. Hasil penelitiannya menemukan bahwa sebagian pendidik yang telah memahami konsep pembelajaran tematik tidak dapat menerapkan pembelajaran tematik. Pendidik telah mampu menyusun RPP tematik dengan baik dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun. Namun media dan metode pembelajaran yang digunakan pendidik dalam pembelajaran tematik kurang bervariasi, selain itu pendidik juga kurang terampil dalam menyusun rubrik penilaian autentik. Adapun kesulitan yang dialami pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tematik yaitu,

kondisi sarana belajar yang tidak memadai, terbatasnya media dan sumber belajar, serta kesulitan pendidik dalam menyusun rubrik penilaian sikap. Pendidik kesulitan dalam menguraikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Wulan Dhari dkk dengan peneliti terletak pada fokus penelitiannya. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan waktu penelitian. Penelitian Wulan Dhari dkk bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Aceh Tengah, sedangkan penelitian yang dilaksanakan peneliti bertempat di SD Negeri 2 Metro Utara. Melihat persamaan yang telah diuraikan, penelitian Wulan Dhari dkk dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir adalah kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 91) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

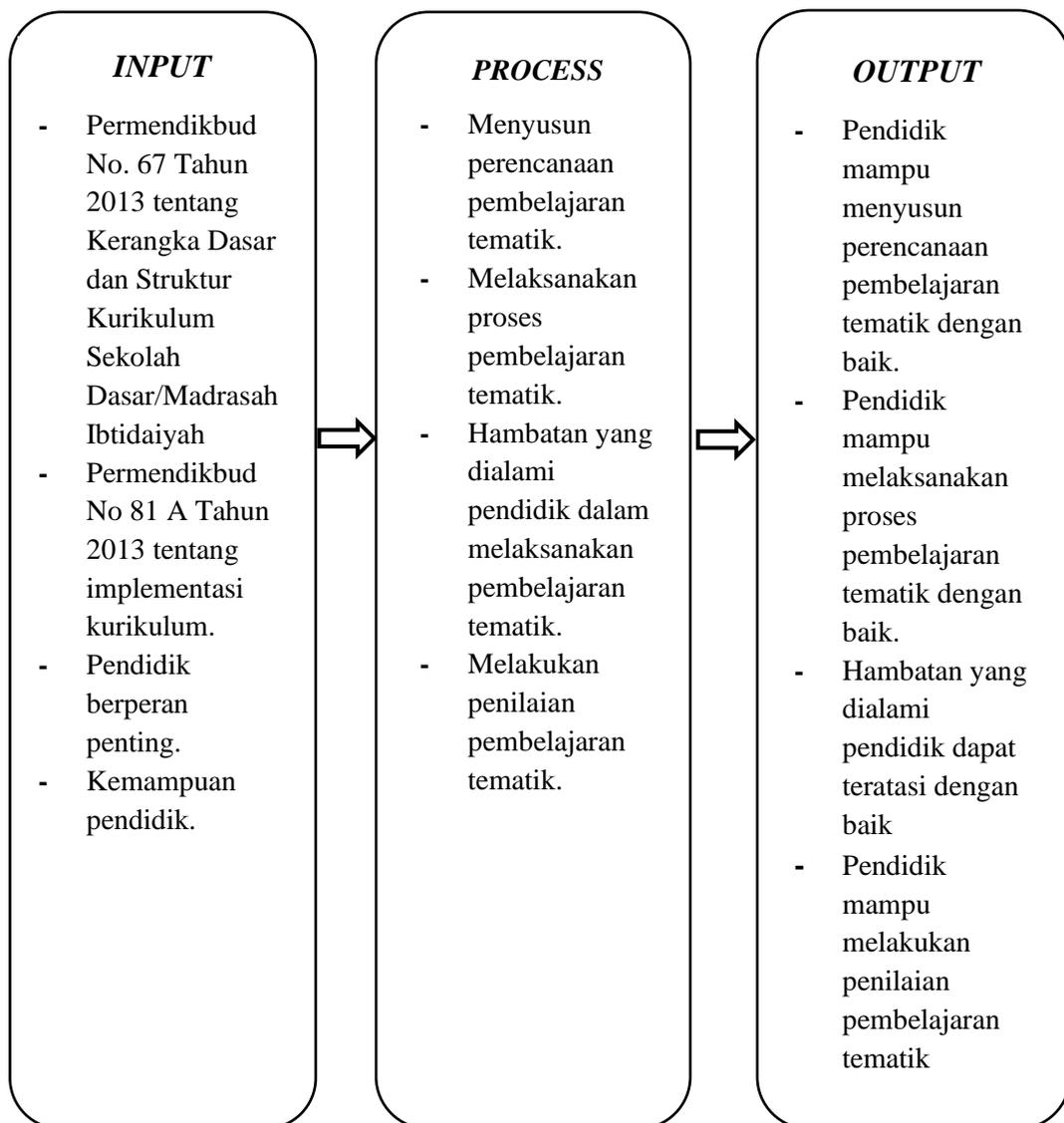
Pembelajaran merupakan proses interaksi yang melibatkan beberapa komponen, direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis. Pembelajaran tidak terlepas dari peran pendidik. Peran pendidik merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Pendidik dituntut harus memiliki wawasan yang luas serta penguasaan materi yang mendalam untuk dapat memilih model, metode serta strategi yang tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tidak hanya itu, pendidik juga dituntut memiliki kemampuan menyajikan pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Proses pelaksanaan pembelajaran mengacu pada kurikulum 2013 yang berlaku saat ini. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 Tahun 2013

menegaskan bahwa kurikulum 2013 untuk sekolah dasar didesain menggunakan pembelajaran tematik. Hal tersebut sesuai dengan keputusan dalam Permendikbud No 81 A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, model pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Dasar adalah model pembelajaran tematik. Pembelajaran Tematik merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa materi dari mata pelajaran ke dalam satu tema.

Pelaksanaan pembelajaran tematik menuntut pendidik untuk mampu mengemas pembelajaran mulai dari perencanaan, proses pelaksanaan hingga penilaian dengan baik. Penyusunan perencanaan pembelajaran perlu dilakukan sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran perlu direncanakan sebaik mungkin supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik dan terarah. Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis tentang kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tematik yang mengacu pada kemampuan pendidik dalam (1) menyusun perencanaan pembelajaran tematik, (2) melaksanakan proses pembelajaran tematik, (3) hambatan yang dialami pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tematik, dan (4) melakukan penilaian pembelajaran tematik.

Kemampuan pendidik akan menentukan tingkat ketercapaian suatu pembelajaran karena pembelajaran melibatkan peran pendidik. Seorang pendidik dituntut kreatif dan profesional. Hal ini menjadi alasan perlunya dilakukan pengamatan terhadap kemampuan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran terkhusus pembelajaran tematik. Berdasarkan kerangka pikir tersebut, maka bagan penelitian tentang kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tematik dapat dikonstruksikan dalam model sebagai berikut.



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**  
(Sumber: Analisis Peneliti)

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Latar Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah pendidik kelas rendah SD Negeri 2 Metro Utara.

##### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Metro Utara yang berlokasi di Jl. Kutilang, Banjarsari, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro Provinsi Lampung.

##### **3. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

#### **B. Tahapan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu:

##### **1. Tahap Pralapangan**

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancangan usulan penelitian hingga menyiapkan perlengkapan penelitian. Tahap pralapangan ini dilaksanakan pada bulan November 2021.

Adapun tahapan-tahapan penelitian ini meliputi:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan, dalam penelitian ini menentukan SD Negeri 2 Metro Utara sebagai lokasi penelitian.

- c. Mengurus perizinan formal, peneliti meminta surat pengantar penelitian pendahuluan dari fakultas. Sebelumnya peneliti telah melapor dan memohon izin kepada kepala sekolah untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut, serta menyerahkan surat izin penelitian pendahuluan di SD Negeri 2 Metro Utara.
- d. Peneliti memilih dan memanfaatkan informan yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

## **2. Tahap Lapangan**

Tahapan lapangan yang dimulai pada tahap ini dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut :

- a. Memahami dan Memasuki Lapangan  
Pada tahap ini peneliti melihat, memahami subjek, dan memahami situasi dan kondisi yang ada pada latar belakang untuk mengetahui data yang harus dikumpulkan sehingga peneliti dapat mempersiapkan diri dalam menyediakan alat pengumpulan data. Selanjutnya peneliti meminta izin kepada kepala sekolah dan dewan pendidik untuk melakukan pengumpulan data.
- b. Peneliti Melakukan Pengamatan  
Peneliti melakukan pengamatan secara mendalam dan mengumpulkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti terus melakukan pengumpulan data sebanyak mungkin hingga data yang terkumpul sudah cukup yang artinya tidak ditemukan temuan-temuan baru lagi.

## **3. Tahap Analisis Data**

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang diperoleh secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Tahap ini membutuhkan ketelatenan peneliti untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang

dibutuhkan dalam penelitian. Setelah tahapan tersebut dilalui, maka keseluruhan dari hasil yang telah dianalisis akan disusun secara sistematis dan terstruktur, selanjutnya ditulis dalam bentuk skripsi.

#### **4. Tahap Pelaporan**

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang telah peneliti lakukan. Semua data yang terkumpul selama penelitian dilaksanakan selanjutnya disusun dalam bentuk skripsi.

### **C. Pendekatan dan Rancangan Penelitian**

#### **1. Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2013: 8) menyatakan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Imam Gunawan (2014: 80-81) penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olahraga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.

Menurut Rukin (2019: 10) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Tidak hanya itu, landasan teori juga bermanfaat untuk

memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai pembahasan hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tematik.

Upaya yang ditempuh dalam rangka mendapatkan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (2017: 73) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan.

## **2. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Yin (2014: 14) menyatakan bahwa:

Studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013: 218-219) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Jadi, peneliti akan mengambil sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan situasi dan kondisi saat itu. Pertimbangan yang dimaksud adalah peneliti akan mengambil sampel utama yaitu pendidik kelas rendah yang dianggap mampu memberikan informasi yang diinginkan peneliti.

#### **D. Kehadiran Peneliti**

Sugiyono (2013: 310) menyatakan bahwa kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang wajib dilakukan, karena peneliti merupakan *key instrument*. Sebagai instrumen kunci (*the key instrument*), peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri.

Kehadiran peneliti disini merupakan gambaran instrumen penelitian, yakni sebagai bukti yang dapat digunakan alat pengumpul data. Peneliti harus sedapat mungkin mengungkapkan apa yang terjadi pada lapangan berupa uraian deskripsi yang mampu mewakili keadaan yang diteliti. Untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti terjun langsung ke lapangan.

#### **E. Sumber Data Penelitian**

Sumber data adalah dari mana data penelitian tersebut diperoleh. Sumber utama data dalam metode penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan aktivitas, selain itu seperti dokumen, berkas, tulisan merupakan data tambahan.

Sumber data yang diperoleh dapat berupa sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pendidik kelas rendah SD Negeri 2 Metro Utara.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber yang pertama. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, tenaga kependidikan dan peserta didik.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

### **1. Wawancara**

Menurut Imam Gunawan (2014: 162) wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Sugiyono (2013: 233) menyatakan bahwa tujuan dari wawancara semiterstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan saat wawancara. Peneliti akan mewawancarai pendidik kelas rendah, kepala sekolah, tenaga kependidikan dan peserta didik di SD Negeri 2 Metro Utara, kemudian mendokumentasikan kegiatan tersebut untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Berikut adalah tabel kisi-kisi wawancara supaya lebih memudahkan peneliti dalam mencari informasi.

Tabel 1. Kisi-kisi Wawancara

Fokus	Sub-fokus	Indikator	Teknik	Sumber			
				P	KS	TK	PD
Kemampuan pendidik dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik	Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik	Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang standar isi	Wawancara	√	√	√	√
	Jadwal penyusunan perencanaan pembelajaran dan yang menyetujui			√	√	√	
	Pedoman yang digunakan untuk membuat perencanaan pembelajaran			√	√	√	
	Komponen-komponen yang terdapat pada perencanaan			√			
	Kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan KI dan KD			√	√	√	
Kemampuan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik	Pembelajaran tematik yang diketahui oleh pendidik	Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses	Wawancara	√	√	√	√
	Cara pendidik melibatkan peserta didik dalam pembelajaran tematik			√	√	√	√
	Strategi pendidik dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam memahami materi			√	√	√	
	Catatan atau jurnal yang dibuat oleh pendidik			√	√	√	
Hambatan yang dialami pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tematik	Hambatan yang dialami pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tematik	1. Abdul Majid (2017)	Wawancara	√	√	√	√
	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam melaksanakan pembelajaran tematik	2. Abdul Khadir (2014)		√	√	√	
Kemampuan pendidik dalam melakukan penilaian pembelajaran	Penilaian yang digunakan pendidik dalam pembelajaran tematik	1. Permendikbud No. 23 Tahun 2016	Wawancara	√	√	√	

Fokus	Sub-fokus	Indikator	Teknik	Sumber			
				P	KS	TK	PD
tematik	Instrumen yang digunakan pendidik dalam melakukan penilaian pembelajaran tematik	2. tentang standar penilaian Sholeh Hidayat (2017)		√	√	√	
	Cara pendidik menindaklanjuti hasil penilaian	3. Kunandar (dalam Andi Prastowo: 2019)		√	√	√	√

(Sumber: Analisis Peneliti)

**Keterangan :**

P = Pendidik

KS = Kepala Sekolah

TK = Tenaga Kependidikan

PD = Peserta Didik

## **2. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret kegiatan keseharian manusia menggunakan panca indera penglihatan dan dibantu panca indera lainnya. Menurut Sugiyono (2013: 156) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi dipilih dalam pengumpulan data kualitatif karena peneliti dapat melihat, mendengar atau merasakan informasi yang ada secara langsung (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018: 110). Dilihat dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi empat yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif dan partisipasi lengkap. Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif. Jadi dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah tentang kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Kemampuan yang dimaksud meliputi : (1) Kemampuan pendidik dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik, (2) Kemampuan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik, (3) Hambatan yang dialami pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tematik, dan (4) Kemampuan pendidik dalam melakukan penilaian pembelajaran tematik.

## **3. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Data dari analisis dokumen ini dapat digunakan sebagai pelengkap data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

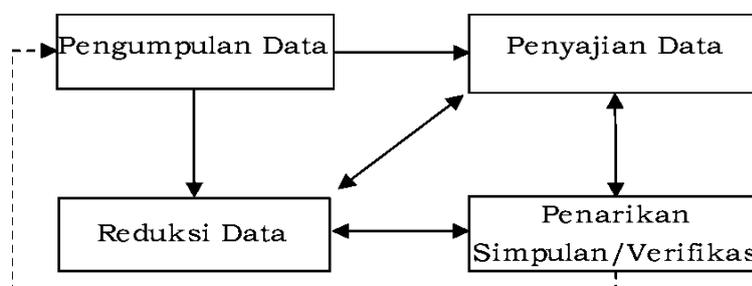
Teknik dokumentasi ini dilakukan secara bersamaan dengan observasi, wawancara pendidik, kepala sekolah, tenaga kependidikan dan peserta didik untuk memperoleh data dan profil sekolah di SD Negeri 2 Metro Utara.

### G. Analisis Data

Data pada penelitian kualitatif diperoleh melalui berbagai sumber dan teknik yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai data yang diperoleh jenuh. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013: 246-252) menyatakan analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses:

1. Reduksi data (*data reduction*) yaitu menelaah kembali seluruh catatan lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian membuat rangkuman.
2. Penyajian data (*data display*) yaitu mengorganisasikan dan menyusun pola hubungan sehingga mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing and verification*) yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, berdasarkan temuan dan verifikasi data.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaksi menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013: 247), sebagai berikut :



**Gambar 2. Komponen Analisis Data Berdasarkan Model Interaktif**  
(Miles dan Huberman dalam Sugiyono yang telah dimodifikasi)

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang obyektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 270) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

### 1. Uji *Credibility*

Sugiyono (2013: 270) menyatakan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. Derajat kepercayaan dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 teknik yaitu, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan *membercheck*. Berikut ini adalah penjelasan dari 3 teknik pengamatan tersebut:

#### a. Ketekunan Pengamatan

Menurut Sugiyono (2013: 272) meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan pengamatan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

#### b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Sugiyono (2013: 273) triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan kepada kepala sekolah, tenaga kependidikan dan peserta didik. Selanjutnya, triangulasi waktu, artinya dilakukan pada berbagai kesempatan. Sedangkan triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi kepada sumber yang sama. Melalui triangulasi teknik, sumber, dan waktu tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak, jika narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel.

c. *Membercheck*

*Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2013: 276). Selanjutnya, Sugiyono juga menjelaskan cara melakukan *membercheck* sebagai berikut:

Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Kemudian peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data, dalam diskusi kelompok tersebut mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi atau ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih autentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck*.

Proses pengecekan data melalui *membercheck*, peneliti menyampaikan data yang diperoleh kepada pemberi data serta melakukan diskusi

apakah data yang diberikan sudah sesuai dan dapat disetujui oleh pemberi data. Apabila data telah disetujui oleh pemberi data, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel.

## 2. Uji *Transferability*

Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif ini, maka dalam menyusun laporan peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca dapat mengetahui dan memahami hasil penelitian ini, sehingga pembaca dapat memutuskan apakah hasil penelitian ini layak atau tidak untuk diaplikasikan di tempat lain. Apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang jelas, seperti apa suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan ini memenuhi standar transferabilitas.

## 3. Uji *Dependability*

Menurut Sugiyono (2013: 277) suatu penelitian yang *reliable* adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji *dependability* pada penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

## 4. Uji *Confirmability*

Menurut Sugiyono (2013: 277) uji *confirmability* pada penelitian kualitatif mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Uji *confirmability* pada penelitian ini dilakukan bersamaan dengan uji *dependability* oleh dosen pembimbing.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tematik kelas rendah di SD Negeri 2 Metro Utara, dapat disimpulkan sebagai berikut :

#### 1. Kemampuan Pendidik dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Tematik

Kemampuan pendidik dalam menyusun perencanaan pembelajaran sudah cukup baik. Perencanaan yang disiapkan pendidik yaitu RPP, materi pembelajaran, media pembelajaran dan alat penilaian. Perencanaan pembelajaran disusun sebelum dilaksanakannya pembelajaran. Setelah itu perencanaan disetujui oleh kepala sekolah yang kemudian diterapkan dalam pembelajaran. Pedoman yang digunakan pendidik dalam menyusun perencanaan adalah kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013. Namun kurikulum 2013 telah mengalami penyederhanaan sehingga menjadi kurikulum darurat. Komponen yang tercantum pada RPP berpedoman pada kurikulum darurat namun tetap mengacu pada komponen sebelumnya.

#### 2. Kemampuan Pendidik dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran Tematik

Kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tematik sudah cukup baik. Pendidik sudah memahami konsep dari pembelajaran tematik. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Cara pendidik melibatkan peserta didik adalah dengan menggunakan beberapa metode seperti ceramah, tanya jawab dan lain sebagainya. Selain

itu pendidik juga menggunakan keterampilan mengajar seperti mengadakan variasi supaya perhatian peserta didik terfokus. Untuk peserta didik yang kurang atau kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, pendidik menggunakan strategi untuk mengatasinya. Strategi yang digunakan pendidik dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran adalah dengan mengulang atau memelajarinya secara lebih dalam. Selama proses pelaksanaan pembelajaran, pendidik memiliki catatan atau jurnal. Catatan atau jurnal berisi tentang kegiatan selama pembelajaran, kegiatan peserta didik serta tingkah laku peserta didik.

### **3. Hambatan yang Dialami Pendidik dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik**

Proses pelaksanaan pembelajaran tematik tidak selalu berjalan maksimal, meskipun sudah mengacu pada RPP yang dibuat, nyatanya masih terdapat hambatan. Hambatan yang umum ditemui pada pembelajaran tematik kelas rendah adalah kesulitan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang mengakibatkan pembelajaran kurang maksimal. Hambatan lainnya adalah kurangnya partisipasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran.

Pendidik melakukan upaya supaya hambatan yang ditemui dapat diminimalisir. Upaya yang dilakukan pendidik adalah dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik. Tidak hanya itu, pendidik juga melakukan pendekatan dengan cara menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik. Pendidik selalu mengimbau kepada orang tua peserta didik supaya dapat mendampingi anak ketika belajar di rumah.

### **4. Kemampuan Pendidik dalam Melakukan Penilaian Pembelajaran Tematik**

Kemampuan pendidik dalam melakukan penilaian sudah cukup baik. pendidik sudah menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara menyeluruh selama proses pembelajaran. Penilaian autentik meliputi penilaian pengetahuan (kognitif), sikap

(afektif), dan keterampilan (psikomotor). Masing-masing penilaian memiliki instrumen tersendiri. Untuk penilaian pengetahuan (kognitif), pendidik menggunakan instrumen tes dan non tes. Untuk penilaian sikap (afektif), pendidik menggunakan instrumen observasi. Sedangkan untuk penilaian keterampilan (psikomotor), pendidik menggunakan instrumen portofolio.

## **B. Saran**

### **1. Pendidik**

Pendidik perlu mengembangkan kemampuan, kreativitas dan keterampilannya sebagai pendidik untuk menjadi pendidik yang profesional. Selain itu pendidik juga lebih sering berkomunikasi dengan peserta didik.

### **2. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah hendaknya lebih memfasilitasi pendidik dalam pembelajaran terutama pada pelaksanaan pembelajaran tematik, supaya terlaksana program pembelajaran yang berkualitas.

### **3. Peserta Didik**

Peserta didik harus lebih disiplin dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

### **4. Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan pedoman untuk penelitian selanjutnya dalam menganalisis kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tematik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rizki dan Fadhilaturrehmi. 2018. Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Basicedu*. 2 (2): 11.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak, Sukabumi.
- Antonius. 2015. *Buku Pedoman Guru*. Yrama Widya, Bandung.
- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Bararah, I. 2017. Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Mudarrisuna*. 7: 132.
- Dahlia, dkk. 2021. Analisis Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Tematik Guru Sekolah Dasar Negeri Gugus 1 Kediri, Lombok Barat. *RCS Journal*. 1 (1): 164.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen*. Depdiknas, Jakarta.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Hoetomo. 2015. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. PT. Mitra Pelajar, Surabaya.

- Khadir, Abd dan Hanun Ashrofah. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Komikesari, H. 2016. Peningkatan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Fisika Siswa pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division*. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. 1 (1):15.
- Kunandar. 2008. *Pendidik Profesional Impelementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Pendidik*. Grafindo Persada, Jakarta.
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil belajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Majid, Abdul. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Malawi, Ibadullah dan Ani Kadarwati. 2017. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. CV. Ae Media Grafika, Jawa Timur.
- Mirdanda, Arsyi. 2019. *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*. PGRI Provinsi Kalbar, Kalimantan Barat.
- Musfah, Jijen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Kencana, Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 81 A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses
- Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian
- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Prenadamedia Media Group, Jakarta.

- Ratulangi, dkk. 2016. Analisis Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Tematik Menurut kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Sopai Barat Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Daya Matematis*. 4 (1): 15.
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitataif*. CV. Jakad Media Publishing, Surabaya.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana, Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana, Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana, Jakarta.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Deepublish, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kalitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sutrisno, Tri. 2019. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Duta Media Publishing, Jawa Timur.
- Syaifudin, Muhammad. 2017. Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. 2 (2): 140.
- Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini*. Kencana, Jakarta.
- Wulan Dhari, Putri., dkk. 2021. Analisis Kemapuan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Integrated Elementary Education*. 2: 75-88.
- Yin, Robert K. 2014. *Studi Kasus desain dan Metode*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.